

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN *INTANGIBLE ASSET* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Desi Saputri¹, Yunilma², Herawati³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : Saputridesi133@gmail.com

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya harus menjalankan tugas dan fungsi-fungsinya dengan efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang di masa depan dalam jangka waktu yang panjang serta terhindar dari terjadinya likuidasi. Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat ini disebabkan oleh semakin kuat dan meluasnya globalisasi diseluruh dunia, sehingga para manajer setiap perusahaan dituntut memiliki kemampuan lebih dalam mengelola perusahaan khususnya dalam mengelola keuangan perusahaan. Jika manajer gagal dalam mengatur keuangan dan terjadi *financial distress* dalam perusahaan, maka perusahaan tidak mampu bertahan dalam persaingan dan pada akhirnya akan dilikuidasi.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu keadaan ketika arus kas operasional perusahaan sudah tak mencukupi lagi dalam membayar utang lancar serta perusahaan diharuskan melakukan pembaharuan.

Penelitian ini menggunakan dua teori, yang pertama teori keagenan yang menjelaskan suatu hal yang menggambarkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) meminta orang lain (*agent*) melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan agen [1] dalam [2]. Yang kedua teori sinyal yang menjelaskan tentang suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan [3].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan *intangible asset* terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan atau 150 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari www.idx.co.id

Financial Distress dapat diukur menggunakan *dichotomous* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Apabila *earning per share* negatif selama dua tahun berturut-turut maka diberi nilai 1 (*financial distress*) dan apabila *earning per share* positif selama dua tahun berturut-turut diberi nilai 0 (*non financial distress*).

Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini diukur dengan membagi *current asset* dengan *current liability*.

Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Intangible asset merupakan aset tetap tanpa wujud namun memiliki manfaat dan memberikan hak ekonomi serta hukum bagi pemiliknya. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* sebagai parameter pengukuran kepemilikan aset tetap tak berwujud. Untuk perusahaan yang memiliki aset tetap tak berwujud akan diberi nilai 1 (satu) dan untuk perusahaan yang tidak memiliki aset tetap tak berwujud akan diberi nilai 0 (nol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
Likuiditas	-0,515	0,242	0,033	Diterima
Solvabilitas	0,017	0,026	0,514	Ditolak
Intangible Asset	0,186	0,411	0,651	Ditolak
Constant	-,0776	0,362	0,032	

Sumber: Olahan SPSS 16

Persamaan model regresi logistik yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,776 - 0,515X_1 + 0,017X_2 + 0,186X_3$$

Hasil uji t untuk hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien -0,515 dan signifikan 0,033 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga semakin tinggi likuiditas maka *financial distress* semakin rendah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [4].

Hasil uji t untuk hipotesis kedua diperoleh koefisien 0,017 dan signifikan 0,514 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya. Semakin tinggi utang maka akan mengakibatkan perubahan pada *financial distress*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [5].

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga diperoleh koefisien 0,186 dan signifikan 0,651 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena *intangible asset* tidak memiliki wujud fisik, sehingga perusahaan dengan *intangible asset* yang tinggi juga memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi terkait dengan manfaat masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [6].

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial*

distress, sedangkan solvabilitas dan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun keterbatasan dan saran penelitian diantaranya sampel dalam penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018, kesulitan penelitian dalam menggunakan variabel rasionalisasi karena pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi rasionalisasi agar cakupan variabel independen penelitian menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- [2] Wijayati, F. L. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan Analysis of Managerial Ownership, Institutional Ownership, size of the Board of Directors, and size of the. *Jurnal EBBANK*, 6(2), 1-16.
- [3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Fundamental of financial management (p. 29). *Boston, MA: Cengage Learning*.
- [4] Golijot, Samuel Christian; Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), 6(2), 3565-3571.
- [5] Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang*, 1(1), 429-440. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- [6] Hasniati, Inapty Adha B, I. E. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Intangible Assets Terhadap Financial Distress, (2000), 106.